

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia. Menjadi warga negara Indonesia harus sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Hal inilah yang mendasari bahwa Pancasila sangat penting dalam membentuk warga negara yang berperilaku baik. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mengajarkan cara berpikir dan bertindak yang sesuai dengan dasar ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern diikuti dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, tanpa disadari menimbulkan dampak negatif pada bangsa Indonesia. Salah satu dari dampak yang ditimbulkan berupa lunturnya nilai-nilai Pancasila yang harusnya melekat pada setiap warga Indonesia. Tidak terkecuali bagi anak-anak usia SD yang penting sekali untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini, karena pengaruh negatif dari luar merupakan ancaman yang tanpa disadari dapat merusak karakter anak. Inilah yang sedang terjadi pada karakter anak-anak Indonesia saat ini, dimana karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila sudah luntur. Contohnya, kecintaan terhadap budaya asing dibandingkan budaya dari negara sendiri dan perilaku-perilaku penyimpangan yang kerap muncul baik di lingkungan sekitar maupun di berita.

Sehubungan dengan kondisi wabah Covid-19 yang melanda Indonesia, sangat berdampak besar pada pendidikan. Banyak sekolah yang akhirnya melaksanakan proses belajar mengajar di rumah secara daring. Pembelajaran ini disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau dapat disebut juga Belajar Dari Rumah (BDR). Hal ini diperkuat dengan keputusan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.<sup>1</sup>

Tujuan dari surat edaran ini yaitu pelaksanaan belajar dari rumah yang memastikan bahwa pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan yang layak selama pandemi Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 serta memastikan pemenuhan dukungan psikososial peserta didik, pendidik dan orang tua. Pembelajaran Jarak Jauh dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan dalam jaringan (daring) dan pendekatan luar jaringan (luring). PJJ menjadi solusi yang digunakan banyak lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran di situasi pandemi.

Meskipun peserta didik diarahkan untuk belajar secara daring dirumah, nilai-nilai Pancasila tetap harus ditanamkan minimal dari kegiatan atau

---

<sup>1</sup> Pengelola Web Kemdikbud, *Kemdikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah, 2020* (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>), diakses pada tanggal 23 November 2020

aktivitas sehari-hari peserta didik selama di rumah agar nilai karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila tidak hilang.

PJJ yang saat ini memanfaatkan teknologi untuk mempermudah proses pembelajaran di sekolah, mengharuskan guru menguasai penggunaan teknologi. Selain kemampuan teknologi, guru harus memanfaatkan pengetahuan pedagogi yang dimiliki, karena metode-metode belajar secara konvensional sulit diterapkan selama pandemi. Keberhasilan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat dicapai apabila guru menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa. TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) penting saat ini dikuasai oleh guru maupun calon guru di SD, dikarenakan guru mengajar semua muatan pelajaran. TPACK merupakan bentuk dari pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogi, dan pengetahuan tentang konten.

Tidak hanya pendidik yang dipersiapkan untuk menguasai penggunaan teknologi saat ini, peserta didik pun harus dipersiapkan untuk terbiasa menggunakan teknologi sebagai penunjang selama proses pembelajaran di rumah ataupun di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber belajar yang dapat membantu peserta didik maupun guru untuk mempermudah proses pembelajaran yang berinovasi pada penggunaan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran jarak jauh yang pernah peneliti lakukan di kelas 5 SDN Rawamangun 12 Pagi, siswa cenderung lebih tertarik dengan pembelajaran yang menampilkan gambar dibandingkan

dengan materi pembelajaran yang hanya menampilkan teks. Hal ini terlihat saat pembelajaran yang berlangsung dilakukan via *Zoom*. Guru menggunakan buku tema dan *Power Point* yang cenderung menampilkan materi dalam bentuk teks dengan minim gambar. Hal ini sesuai dengan karakteristik kelas 5 SD, yang masih membutuhkan buku materi agar peserta didik lebih tertarik. Umumnya peserta didik SD sangat tertarik dengan sesuatu yang memiliki warna, beragam dan unik. Menurut Piaget di dalam perkembangannya, anak hingga usia 11 tahun meningkatkan pengetahuan kosakatanya hingga 40.000 kata serta memiliki tingkat penalaran dan keterampilan analitik.<sup>2</sup> Buku yang dilengkapi dengan ilustrasi gambar akan membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengelola materi yang dibacanya melalui gambar dan tulisan di dalam buku digital bergambar karena terlihat lebih konkrit.

Berdasarkan pengamatan yang pernah peneliti lakukan, peneliti akan mengembangkan sebuah buku yang cocok untuk digunakan selama siswa melakukan PJJ atau BDR. Buku yang saat ini banyak digunakan sekolah adalah buku digital atau *ebook*. Peneliti berinovasi untuk mengembangkan buku digital tersebut menjadi sebuah buku digital bergambar agar menarik perhatian siswa dengan menggunakan gambar, khususnya dalam muatan

---

<sup>2</sup> Nova Triana Tarigan, 'Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD', *Jurnal Curere* (2018), Vol 2 No. 2, h. 1.

pelajaran PPKn mengenai penanaman nilai-nilai Pancasila. Setelah observasi dilakukan, peneliti melakukan analisis kebutuhan terhadap guru yang mengajar muatan pelajaran PPKn dan siswa kelas V SDN Rawamangun 12 Pagi. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan yang sebenarnya dibutuhkan oleh guru dan siswa.

Hasil dari analisis kebutuhan yang peneliti lakukan, didapatkan bahwa SDN Rawamangun 12 Pagi sudah menggunakan buku digital khususnya dalam muatan pelajaran PPKn, namun untuk penggunaan buku digital dalam materi “Penanaman Nilai-Nilai Pancasila” masih terintegrasi dalam buku tema dan hanya menjelaskan sedikit materi saja. Guru menyatakan bahwa, masih sulit mencari buku-buku belajar siswa yang membahas satu materi secara spesifik. Siswa pun lebih cepat bosan apabila materi dominan teks dan pembawaan materi yang disampaikan monoton. Siswa akan lebih tertarik dengan sesuatu yang berwarna dan menampilkan sesuatu yang bersifat konkret. Oleh karena itu, perlu dikembangkannya buku digital ini menjadi buku digital bergambar yang membahas materi “Penanaman Nilai-Nilai Pancasila” dalam kehidupan sehari-hari siswa agar siswa lebih memahami, mengingat dan menerapkan apa saja penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya buku yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik kelas V dan pendekatan yang mendukung buku digital bergambar ini yaitu menggunakan cerita dalam kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Dapat disimpulkan bahwa belum adanya penggunaan buku digital bergambar pada muatan pelajaran PPKn, khususnya dalam materi Nilai-Nilai Pancasila karena guru lebih sering menggunakan buku tema atau buku pegangan guru, sedangkan siswa lebih menyukai pembelajaran yang dapat membuatnya tertarik dan tidak mudah bosan.

Peneliti memilih untuk mengembangkan buku digital bergambar penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas 5 yang tujuannya untuk meningkatkan literasi siswa, lebih memahami makna dari nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya buku digital bergambar dapat dimanfaatkan oleh guru maupun siswa selama pembelajaran jarak jauh.

Penelitian sejenis seperti buku digital bergambar sudah pernah dilakukan, contohnya adalah “Pengembangan Media *Digital Pictures Book* Berbasis Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD” yang diteliti oleh Rachmanda Sis Ardhiniswari, Wasmodo Tjipto Subroto, dan M. Jacky.<sup>3</sup> Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Namun yang membedakannya, *Digital Pictures Book* digunakan sebagai media pembelajaran saja dan buku dalam penelitian ini hampir mirip dengan buku cerita bergambar pada umumnya, sedangkan

---

<sup>3</sup> Rachmanda Sis Ardhiniswari, Wasmodo Tjipto Subroto dan M. Jacky. ‘Pengembangan Media *Digital Pictures Book* Berbasis Tematik Integratif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD’, *Jurnal Education and Development* (2020), Vol.8 No.3, h. 363.

buku digital bergambar yang peneliti kembangkan dikemas dalam bentuk cerita sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang seringkali berhubungan dengan kehidupan peserta didik. Buku digital juga akan dikembangkan melalui *3D Page Flip*.

Penelitian sejenis lainnya yang memiliki kemiripan dengan buku digital bergambar yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu “Pengembangan Media Buku Cerita Elektronik Materi Hak dan Kewajiban Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas V SDN 1 Sungonlegowo Gresik” oleh Ady Achmad Ali Wahyu, Khusnul Khotimah, S.Pd, M.Pd.<sup>4</sup>, Penelitian yang berjudul “Model Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas II SD” oleh Yulaefah, Linda Zakiah, Dudung Amir Soleh<sup>5</sup>, Penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Bergambar Berbasis *Whole Language* Pada Materi cerita Rakyat Untuk Kelas V SD/MI” oleh Sri Rahmawati<sup>6</sup>, dan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam

---

<sup>4</sup> Ady Achmad Ali Wahyu, Khusnul Khotimah. ‘*Pengembangan Media Buku Cerita Elektronik Materi Hak dan Kewajiban Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas V SDN 1 Sungonlegowo Gresik*’. Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan (2018), Vol 9 No. 2, h.1.

<sup>5</sup> Yulaefah, Linda Zakiah, Dudung Amir Soleh. ‘*Model Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas II SD*’. Jurnal PGSD FIP UNJ (2019), Vol 1 No.1, h.1.

<sup>6</sup> Sri Rahmawati. ‘*Pengembangan Buku Bergambar Berbasis Whole Language Pada Materi cerita Rakyat Untuk Kelas V SD/MI*’. Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018). h. 67.

Penanaman Nilai-Nilai Moral Siswa SD Kelas Rendah” yang diteliti oleh Myrna Apriany, Lestari Marlina Elianti, Adi Permana.<sup>7</sup>

Lima penelitian diatas, memiliki beberapa kemiripan dengan buku digital bergambar penanaman nilai-nilai Pancasila. Kelima penelitian tersebut sama-sama memiliki efektivitas terhadap produk yang dibuat. Namun, yang membedakan adalah buku digital bergambar yang akan dikembangkan oleh peneliti dengan buku bergambar digital atau buku cerita bergambar lainnya ialah penggunaan *3D Page Flip* yang akan membuat buku digital hidup layaknya sedang membaca buku dalam bentuk cetak/nyata. *3D Page Flip* dilengkapi dengan fitur menarik, salah satunya bisa membalikkan halaman buku layaknya sedang membalikkan halaman buku dalam bentuk cetak atau nyata. Sehingga buku yang akan dikembangkan ini dapat menarik perhatian siswa untuk membaca buku digital.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, diperlukan pengembangan buku digital bergambar penanaman nilai-nilai Pancasila untuk membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Buku Digital Bergambar Penanaman Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa Kelas V SD”.

---

<sup>7</sup> Myrna Apriany Lestari, Marlina Elianti dan Adi Permana, ‘Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral Siswa SD Kelas Rendah’, Pädagogi Jurnal Penelitian Pendidikan (2017), Vol 04 Edisi 02, h.1



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis latar belakang di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ketersediaan bahan ajar dalam muatan pelajaran PPKn tentang Penanaman Nilai-Nilai Pancasila yang masih sedikit.
2. Peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran yang menampilkan banyak gambar.
3. Masih kurangnya pemahaman peserta didik mengenai penanaman nilai-nilai Pancasila

## **C. Fokus Pengembangan**

Penelitian RnD (*Research and Development*) mempunyai fokus masalah penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti agar pembahasan dalam penelitian tidak terlalu luas. Oleh karena itu, dengan melihat latar belakang yang telah dijabarkan di awal, maka fokus penelitian dari pengembangan buku digital bergambar penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa Kelas V SD, difokuskan pada materi penanaman nilai-nilai Pancasila yaitu 5 sila Pancasila yang dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang nantinya dapat menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana kelayakan buku digital bergambar penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa Kelas V SD?”.

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan buku digital bergambar penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas V SD serta menambah wawasan peneliti dalam memahami nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

##### **2. Bagi Siswa**

Produk buku digital bergambar ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi nilai-nilai Pancasila pada muatan pelajaran PPKn sekaligus menambah minat baca, wawasan peserta didik meskipun buku bergambar disajikan dalam bentuk digital.

##### **3. Bagi Guru**

Buku digital bergambar ini diharapkan dapat menjadi alternatif sumber belajar dalam mengenalkan pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik dan juga dapat menjadi referensi guru dalam mengembangkan sumber belajar lainnya di kelas.